

Sosiopat di Lingkungan Sosial dalam Karya Seni Grafis Relief Print

Fadhel Muhammad Ansyory^{1*}, Ariusmedi Ariusmedi²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof.Dr. Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara. Kota Padang. Sumatera barat, Indonesia

Korespondensi penulis: fadhelryugamine@gmail.com*

Abstract. *The purpose of the final work is to visualize the characteristics of antisocial traits in order to increase knowledge about antisocial traits and avoid them. The method of creation carried out in the final work has stages from the beginning of the process to the end, namely the preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion or finishing stages in the work. In the process of making the final work measuring 50 cm x 40 cm using the Filter Printing technique, there are 10 pieces with the titles namely: Sharp Gaze, Charismatic, Impulsive, Foothold, Liar, No Regrets, Wolf in Sheep's Clothing, Manipulator v.1, Manipulator v.2, Manipulator v.3.*

Keywords: *Artwork, Graphic Relief Print, Sociopathic*

Abstrak. Tujuan dari karya akhir memvisualisasikan karakteristik sifat antisosial agar menambah pengetahuan tentang sifat antisosial dan menghindarinya. Metode penciptaan yang dilakukan pada karya akhir memiliki tahapan dari awal proses hingga akhir adalah tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan tahapan penyelesaian atau finishing dalam berkarya. Dalam proses pembuatan karya akhir berukuran 50 cm x 40 cm menggunakan teknik Cetak Saring berjumlah 10 buah dengan judul yaitu: Tatapan Tajam, Karismatik, Impulsif, Pijakan, Pembohong, Tanpa Penyesalan, Serigala Berbulu Domba, Manipulator v.1, Manipulator v.2, Manipulator v.3.

Kata kunci: Karya seni, Grafis Relief Print, Sosiopat

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan tuhan yang memiliki derajat yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lain yang hidup di dunia. Walaupun demikian manusia tidak bisa hidup sendiri, dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Dimana manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidup sendirian walaupun memiliki kedudukan yang tinggi ataupun kekayaan yang berlimpah. Hidup di lingkungan sosial harus saling memiliki sikap peduli antar sesama dan tidak hanya memikirkan diri sendiri, jika hal ini tidak ada tentu dalam lingkungan tersebut dapat mengganggu orang lain, bahkan dalam kasus tertentu bisa melukai orang lain. Sikap ini sangat dibutuhkan, kecuali lingkungan tersebut memaan dibuat khusus untuk sebuah kegiatan yang tidak umum.

Sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya disebut anti sosial. Seseorang yang antisosial menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan mengenai kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Orang yang berkepribadian antisosial sering melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar norma.

Mari kita ulas contoh kasus salah satu tokoh psikopat. Adalah John Wayne Gacy merupakan seseorang dengan gangguan psikopat. Namun sebelum akhirnya mengetahui bahwa ia mengalami gangguan psikopat ia sempat dijatuhi hukuman 10 tahun karena dugaan melakukan melakukan pelecehan seksual berupa sodomi namun dia keluar setelah dua tahun tahanan karena perilaku baik dalam penjara. Namun, setelah dibebaskan dari penjara baru terusut bahwa ia menyimpan 26 mayat dan melakukan 25-30 kali pembunuhan kepada anak laki-laki. Kasus tersebut terbongkar setelah ia keluar dari penjara dan akibat dari kasus tersebut John difonis dengan hukuman mati. Gangguan psikopat adalah salah satu bentuk dari gangguan mental, dengan kata lain, narapidana yang terdeteksi mengalami gangguan antisosial atau psikopat ini termasuk orang yang mempunyai penyakit mental dan mereka yang mengalami gangguan kejiwaan tentu membutuhkan perawatan medis dengan perlindungan sebagai pasien.

Hal ini sudah menjadi fenomena sosial di lingkungan sehingga menarik perhatian penulis bahwa kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan sikap anti sosial dan kurangnya kesadaran diri sehingga menjadi gangguan kepada orang lain dalam sebuah lingkungan sosial. Penulis ingin memperkenalkan sifat sosiopat atau antisosial ini agar dapat menambah pengetahuan bagi orang lain sehingga lebih meminimalisir sifat ini tidak terjadi di lingkungan, penulis memperkenalkan fenomena sosial ini dengan cara memvisualkan karakteristik sifat antisosial dengan menggunakan Teknik grafis, lebih tepatnya relief print.

2. METODE PENCIPTAAN

Perwujudan Ide-Ide Seni

Dalam proses pembuatan karya seni grafis, penulis perlu melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan hasil akhir yang memuaskan. Tahapan tersebut meliputi (1) Tahapan Persiapan, (2) Tahapan Elaborasi, (3) Tahapan Sintesis, (4) Realisasi Konsep, dan (5) Tahap Penyelesaian.

a. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap mengamati fenomena sosial, ekonomi dan lingkungan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengamatan dilakukan melalui survei lapangan. Pengalaman yang diperoleh dari pengamatan sangat mendorong kematangan karya, yang merupakan dasar untuk berkarya sehingga karya yang tercipta tidak berbentuk tiruan.

b. Tahapan Elaborasi

Tahap elaborasi adalah tahap mendalami. Pada tahap ini, masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial dalam kehidupan manusia dianalisis. Pencarian dan pengumpulan informasi melalui jurnal, buku, website, wawancara dan survei atau observasi langsung akan sangat membantu pada tahap elaborasi ini.

c. Tahapan Sintesis

Pada tahap ini, ide mulai ditetapkan. Dalam berkarya perlu dicantumkan pemikiran dan makna yang jelas dalam sebuah karya yang disebut dengan konsep karya. Konsep dan visualisasi karya harus erat kaitannya, karena dapat mendukung makna karya seni tersebut.

d. Realisasi Konsep

Pada tahap ini, penulis menyiapkan ide dan konsep dari karya yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian penulis menyiapkan sketsa, alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya tersebut.

e. Tahapan Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini dilaksanakannya pameran Tugas Akhir di Galeri FBS diawali dengan pameran karya, pembuatan katalog, dan sebagainya.

3. TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Karya

Agar lebih dapat memahami penangkapan dan menelaah maksud dari karya ini, penulis membahas tiap karya sesuai dengan apa yang dirasakan ketika proses pembuatan karya. Karya ini memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lainnya karena salah satu karya saja tidak dapat menjadi patokan pesan yg disampaikan penulis, karena menceritakan tentang karakteristik seorang antisosial di lingkungan sekitar. Hasil karya yang penulis kerjakan dapat dilihat dari foto-foto karya yang penulis lampirkan dalam lembaran berikut beserta pembahasan masing masing karya.

1. Tatapan Tajam



Judul Karya : Tatapan Tajam

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

Jumlah Cetakan : 2

Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Pada karya yang berjudul “Tatapan Tajam” terdapat satu objek yaitu wajah seseorang laki yang menggunakan topi dan sebuah kaca mata yang berbentuk seperti pisau sile. Wajah ini menatap lurus kedepan dengan mimik wajah yang emosi, karya ini menampilkan warna hitam dan putih. Dalam karya ini terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas.

Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Tatapan Tajam”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki tatapan tajam yang digambarkan dengan kacamata yang berbentuk seperti pisau silet dan memiliki tingkat emosi yang tinggi digambarkan dengan bentuk wajah yang geram seperti sedang marah.

2. Kharismatik

Pada karya yang berjudul “Karismatik” terdapat satu objek yaitu seseorang laki-laki yang duduk di sebuah kursi yang sangat tinggi, serta terdapat sebuah mahkota di atas kepalanya, wajahnya seperti menggunakan topeng yang terlihat tersenyum, karya ini menampilkan warna hitam dan putih. Pada karya terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas.



Judul Karya : Karismatik

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

Jumlah Cetakan: 2

Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Kharismatik”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki karisma dan selalu menjadi sosok pemimpin, terdapat figure seseorang yang duduk di sebuah singgasana dan menggunakan sebuah mahkota dikepalanya bagaikan seorang raja yang memiliki karisma yang berbeda dengan orang lain, dimana kesan karismatik dalam karya ini digambarkan dengan sosok seperti seorang raja yang diperjelas dengan mahkota di kepalanya.

3. Impulsif

Pada karya yang berjudul “Impulsif” terdapat satu objek yaitu seekor gurita yang memiliki badan dan kaki berbentuk manusia, bagian tentakel gurita memegang berbagai alat seperti bola, sketboard dan lain-lain, dibagian kepala terdapan sebuah robekan dan di atasnya ada sebuah gambar otak yang diberi tanda silang, karya ini menampilkan warna hitam dan putih.



Judul Karya : Impulsif

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

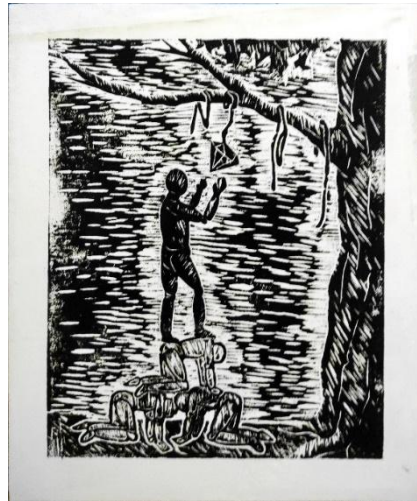
Jumlah Cetakan: 2

Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Dalam karya ini terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas. Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Impulsif”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki sifat impulsif dimana melakukan sesuatu tanpa berpikir Panjang dan tidak peduli konsekuensinya, tentakel gurita menggambarkan

seseorang yang melakukan banyak hal dan kepala yang robek serta gambar otak yang diberi gambar silang menggambarkan seorang yang tidak menggunakan pikirannya.

4. Pijakan



Judul Karya : Pijakan

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

Jumlah Cetakan: 2

Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Pada karya yang berjudul “Pijakan” terdapat beberapa objek yaitu sebuah cabang pohon yang di dahannya terdapat sebuah permata, sebuah manekin hitam yang berdiri di tiga buah manekin merangkak dengan tangan yang warnanya berbeda dari manekin yang di atasnya., karya ini menampilkan warna hitam dan putih.

Dalam karya ini terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas.

Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Pijakan”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki sifat egois dan hanya peduli pada tujuannya sendiri bahkan dengan cara mengorbankan orang lain sebagai penunjang tercapai tujuannya, yang dimana manekin hitam digambarkan seperti mengambil sebuah permata yang ada pada sebuah pohon digambarkan sebagai tujuannya, manekin yang memiliki warna berbeda digambarkan sebagai batu pijakan untuk mencapai tujuan dari manekin hitam tersebut.

5. Pembohong



Judul Karya : Pembohong

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

Jumlah Cetakan: 2

Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Pada karya yang berjudul “Pembohong” terdapat satu objek yaitu sebuah wajah tersenyum yang sedang memegang sebuah topeng yang memiliki hidung yang Panjang dan sebuah tanda silang di bagian mulut, karya ini menampilkan warna hitam dan putih.

Dalam karya ini terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas.

Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Pembohong”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki sifat suka berbohong, dimana digambarkan dengan wajah tersenyum yang seolah memancarkan kesan senang, juga terdapat topeng yang dipegang memiliki bentuk hidung yang Panjang dimana seperti kisah pinokio dan tanda silang pada bagian mulut yang menggambarkan seolah yang dia ucapkan itu tidak benar.

6. Tanpa Penyesalan



Judul Karya : Tanpa Penyesalan

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

Jumlah Cetakan: 2

Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Pada karya yang berjudul “Tanpa Penyesalan” terdapat beberapa objek yaitu sebuah topeng berwajah tersenyum di sebelah kanan, sebuah manekin jongkok yang berada di atas telapak tangan yang berada di Tengah, dan sebuah topeng berwajah sedih di sebelah kiri, karya ini menampilkan warna hitam dan putih.

Dalam karya ini terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas.

Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Tanpa Penyesalan”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki sifat tidak memiliki penyesalan atas apa yang telah mereka perbuat pada seseorang, manekin yang berada di atas tangan digambarkan jongkok seperti kesusahan, wajah sedih kecil di sebelah kiri menggambarkan kesedihan di depan manekin tersebut, dibagian kanan digambarkan topeng berwajah gembira yang lebih besar seolah kesenangannya lebih dominan daripada kesedihannya, serta tangan yang digambarkan dengan makna seolah dalam genggaman tangan seseorang.

7. Serigala Berbulu Domba



Judul Karya : Serigala Berbulu Domba

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

Jumlah Cetakan: 2

Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Pada karya yang berjudul “Serigala Berbulu Domba” terdapat beberapa objek yaitu tiga domba yang satunya berada di atas serigala, karya ini menampilkan warna hitam dan putih.

Dalam karya ini terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas.

Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Serigala Berbulu Domba”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki sifat egois yang memiliki tujuan tersendiri dalam sebuah kelompok yang dimana tujuan tersebut sangat berbeda dengan tujuan yang kelompok miliki, digambarkan dengan seekor serigala yang bersembunyi di belakang domba lain dan juga menggunakan bulu dan topeng domba untuk menyembunyikan dirinya.

8. Manipulator v.1



Judul Karya : Manipulator v.1

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

Jumlah Cetakan: 2

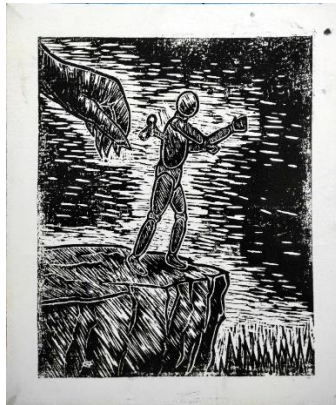
Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Pada karya yang berjudul “Manipulator v.1” terdapat beberapa objek yaitu dua topeng wajah yang memiliki ekspresi sedih dan gembira, serta sepasang tangan yang memegang tali yang terhubung pada sebuah manekin., karya ini menampilkan warna hitam dan putih.

Dalam karya ini terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas.

Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Manipulator”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki sifat manipulative, topeng wajah yang menggambarkan ekspresi sedih di depan namun gembira di belakang, seolah emosi yang ditampakkan di depan berbeda dengan di belakang, sebuah tangan yang memegang tali yang terhubung pada sebuah manekin menggambarkan seorang manipulator yang dapat mengatur dan merubah seseorang yang digambarkan seperti manekin ini.

9. Manipulator v.2



Judul Karya : Manipulator v.2

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

Jumlah Cetakan: 2

Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Pada karya yang berjudul “Manipulator v.2” terdapat beberapa objek yaitu sebuah manekin yang berada di ujung tebing yang dibawahnya terdapat duri runcing, serta sebuah tangan yang berada di sebelah kanan, karya ini menampilkan warna hitam dan putih.

Dalam karya ini terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas.

Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Manipulator v.2”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki sifat manipulatif terhadap orang lain yang bahkan dapat mencelakai orang tersebut, digambarkan dengan manekin yang memiliki sebuah kunci di belakang punggungnya, tangan yang seolah menggerakkan kunci tersebut sehingga dapat jatuh ke jurang yang berduri.

10. Manipulator v.3



Judul Karya : Manipulator v.3

Ukuran : 50 x 40 cm

Teknik : Relief Print

Tahun : 2024

Jumlah Cetakan: 2

Sumber Foto : Fadhel M Ansyory

Pada karya yang berjudul “Manipulator v.3” terdapat beberapa objek yaitu tangan yang memegang otak yang memiliki alat seperti remot atau konsol yang terhubung ke sebuah kepala yang hanya separuh, karya ini menampilkan warna hitam dan putih.

Dalam karya ini terdapat goresan dan cukilan yang bertujuan untuk memberikan kesan gelap terang pada karya agar memperjelas bentuk visual dan menciptakan karya yang lebih tegas.

Secara keseluruhan dalam karya yang berjudul “Manipulator v.3”, penulis memvisualkan salah satu karakteristik pengidap anti sosial yang memiliki sifat manipulatif yang digambarkan dengan tangan yang memegang otak yang memiliki remot atau konsol yang seolah dapat mengontrol semua pikiran dari seseorang, kepala yang hanya separuh menggambarkan seolah diatur oleh tangan yang memegang otak, bahkan sampai memanipulasi isi kepala atau fikiran seseorang.

4. KESIMPULAN

Sifat sosiopat memiliki beberapa karakteristik yang dimana lebih mengarah kepada sifat seseorang dalam lingkungannya, jika seseorang hanya memiliki satu atau dua dari karakteristik tersebut, tidak dapat diidentifikasi orang tersebut mengidap sosiopat, namun apabila sudah ditemukan lima atau lebih karakteristik dari sosiopat maka orang tersebut dapat diidentifikasi sebagai pengidap sosiopat, dimana sangat sulit untuk dilihat secara langsung tanpa ada kontak langsung atau dengan menggunakan metode atau tes khusus agar dapat

mengidentifikasi apakah orang tersebut memiliki karakteristik dari pengidap sosiopat. Karakteristik sosiopat dapat dimanifestasikan dengan karya yang penulis buat dengan mempertimbangkan makna dan keunikan visual yang dapat dinikmati dari sebuah karya seni.

Disinilah peran bagi perupa untuk bisa menciptakan ide dan gagasan menjalani proses berkarya untuk mencapai tuntutan estetis dari hasil karya seni. Sementara itu, karya yang didapat dari hasil pikiran penulis dapat menjadi wahana sebagai penyaluran dan berbagi pengetahuan. Selain itu, karya yang dihasilkan tidak saja memenuhi kebutuhan estetis melainkan juga kebutuhan fungsional.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders*. Arlington, VA: American Psychiatric Association.
- Amsyari, F. (1986). *Prinsip-prinsip masalah pencemaran lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ariusmedi, & Irwan. (2012). *Seni grafis 2*. Padang: FBS UNP.
- Arsana, B. (2013). *Sketsa dan gambar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Barry, P. (1998). *Mental health and mental illness* (6th ed.). New York: Lippincott.
- Budiwirman. (2011). *Seni cetak mencetak*. Padang: Sukabina Press.
- Budiwirman. (2012). *Seni, seni grafis, dan aplikasinya dalam pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fallon, J. (2013). *The psychopath inside: A neuroscientist's personal journey into the dark side of the brain*. Australia: Current.
- I Made, S. (2010). Unsur-unsur seni rupa. *Artikel Bulan Mei 2010*, 8, 1–3.
- Margono, T. E., & Aziz, A. (2010). *Mari belajar seni rupa*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Maria, M., & Biarezky, B. B. (2015). *Berbagi pengetahuan tentang seni rupa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale.
- Millon, T., & Davis, R. (2000). The antisocial personality. In *Personality disorder in modern life* (pp. 102–136). New York: John Wiley & Sons Inc.
- Muhroji, M., Mulyadi, M., Samino, S., & Suwarno, S. (2008). *ISBD (Ilmu sosial budaya dasar)*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal* (5th ed., Vol. 1). Jakarta: Erlangga.

Purwanto, M. N. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Setyobudi, et al. (2006). *Seni budaya: Untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Soedarso, S. P. (2000). *Katalogos pameran kriya seni 2000*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.

Surya, M. (2014). *Psikologi guru: Konsep dan aplikasinya*. Bandung: ALFABETA CV.

Suryahadi, A. A. (2008). *Seni rupa*.

Yoyok, R. M., & Siswandi. (2006). *Pendidikan seni budaya*. Jakarta: Yudhistira.

Zastrow, C., & Kirst-Ashman, K. K. (1988). *Understanding human behavior and the social environment*. Illinois: Nelson Hall Inc.